

**ANALISIS EFISIENSI TEKNIS PENGINAPAN SYARIAH DAN NON
SYARIAH DI OBYEK WISATA TELAGA SARANGAN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh :

RISANTI

B 300 140 039

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**“ANALISIS EFISIENSI TEKNIS PENGINAPAN SYARIAH DAN NON
SYARIAH DI OBYEK WISATA TELAGA SARANGAN”**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RISANTI

B 300 140 039

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Yuni Prihadi Utomo., MM

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS EFISIENSI TEKNIS PENGINAPAN SYARIAH DAN NON
SYARIAH DI OBYEK WISATA TELAGA SARANGAN**

Yang ditulis oleh:

RISANTI
B 300 140 039

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 09 Juni 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

- 1. Drs. Yuni Prihadi Utomo., MM**
(Ketua)
- 2. Drs. Triyono., M.Si**
(Sekretaris)
- 3. Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec**
(Anggota)



**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Syamsudin, M.M)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Juni 2018

Penulis



RISANTI

B 300140039

ANALISIS EFISIENSI TEKNIS PENGINAPAN SYARIAH DAN NON SYARIAH DI OBYEK WISATA TELAGA SARANGAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi teknis hotel syariah dan non syariah di obyek wisata Telaga Sarangan pada kurun waktu 3 bulan (Juli-September) tahun 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan sample 21 hotel dari populasi 43 hotel yang berada di Sarangan. Metode yang digunakan adalah analisis *non-parametrik* yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan variabel output jumlah tamu sedangkan variabel input jumlah kamar dan jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hotel di obyek wisata Telaga Sarangan seluruhnya belum mencapai tingkat efisiensi, sebanyak 3 dari 21 hotel telah mencapai tingkat efisiensi 100%. Sedangkan 18 hotel belum efisien (<100%) dalam menjalankan operasionalnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi perbedaan efisiensi pada setiap level hotel.

Kata Kunci: Efisiensi Teknis, Hotel Syariah dan Non Syariah, dan Data Envelopment Analysis (DEA).

ABSTRACT

This study aimed to analyze the technical efficiency of syariah and non syariah hotels in Sarangan tourism object in the period of 3 months (July-September) in 2017. The kind of data used in this research is primary data with a sample of 21 hotels from population of 43 hotels located in Sarangan. The method used is non-parametric analysis at is Data Envelopment Analysis (DEA) which use output variable number of guest use as input variable are room number and amount of labor. Result of research indicate that hotel in tourism object of Telaga Sarangan have not reached efficiency level, as many as 3 of 21 hotels have reached 100% efficiency level. While 18 hotels have not been efficient (<100%) in running its operations. The results stated that there was a difference of efficiency at every level of hotel.

Keywords: Technical Efficiency, Hotels Syariah and Non Syariah, and Data Envelopment Analysis (DEA).

1. PENDAHULUAN

Menteri Pariwisata dan Telekomunikasi memberikan pengertian, hotel adalah salah satu akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum

serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial, serta memenuhi ketentuan persyaratan yang sudah ditetapkan. Ketentuan ini juga menyatakan bahwa manajemen hotel wajib memberikan perlindungan kepada para tamu, menjaga martabat, serta mencegah penggunaan hotel untuk perjudian, penggunaan obat terlarang, kegiatan-kegiatan yang melanggar asusila, serta keamanan dan ketertiban umum (Menpartel dalam Widyarini, 2013).

Hotel Syariah merupakan tawaran yang sangat menarik dalam rangka meningkatkan kualitas moral dan karakter bangsa Indonesia. Mengembangkan hotel berbasis Syariah tidak seperti mengembangkan hotel konvensional. Pada dasarnya ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, seperti prinsip syariah itu sendiri yang tidak lepas dari kaidah Islam. Perkembangan hotel berbasis syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena berkembangnya pola pikir masyarakat tentang prinsip syariah, dengan salah satu kelebihanannya adalah memberikan rasa aman. Cakupan bisnis hotel syariah tidak hanya terbatas kepada komunitas muslim saja, melainkan bisa untuk masyarakat umum lainnya. Dari segi manajemen tidak jauh berbeda dengan sistem operasional hotel pada umumnya (Ismayanti dan Syaharuddin, 2015).

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan pendapatan hotel dan penginapan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Magetan tahun 2010-2016.

Tabel 1
Pertumbuhan PDRB Penginapan dan Restoran Kabupaten Magetan
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2016

No	Tahun	Pendapatan (Juta Rp)
1	2010	299.641.10
2	2011	324.623.80
3	2012	350.623.75
4	2013	382.482.42
5	2014	415.213.16
6	2015	485.198.83
7	2016	485.198.67

Sumber : BPS Kabupaten Magetan 2017

Perkembangan PDRB 7 tahun terakhir Kabupaten Magetan dapat dilihat pada tabel diatas bahwa penginapan atau hotel yang ada di obyek wisata Telaga Sarangan dapat memberikan kontribusi Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa pengembangan sektor perhotelan sangat diperlukan, karena dengan tenaga kerja dan pelayanan yang baik serta kinerja yang profesional diharapkan dapat meningkatkan pendapatan hotel serta kepuasan para pengunjung hotel. Kepuasan pelanggan tergantung pada produk yang dihasilkan apakah bisa memberikan kepuasan atau keuntungan lebih terhadap konsumen setelah memakai produk tersebut. Jika kinerja sebuah produk buruk maka akan mengurangi jumlah pengunjung, tetapi jika kinerja sebuah produk baik maka akan meningkatkan jumlah pengunjung.

Efisiensi bagi sebuah hotel atau penginapan secara keseluruhan merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Dalam suasana persaingan yang semakin ketat sebuah hotel atau penginapan agar bisa bertahan dan berkembang harus efisien dalam kegiatan operasinya. Hotel atau penginapan yang tidak efisien, besar kemungkinan akan keluar dari pasar karena tidak mampu bersaing dengan kompetitornya, baik dari segi harga maupun dalam hal kualitas produk dan pelayanan. Hotel atau penginapan yang tidak efisien akan kesulitan dalam mempertahankan kesetiaan pengunjung (Abidin dan Endri, 2009).

2. METODE PENELITIAN

Alat atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang meliputi data jumlah tamu, jumlah kamar dan jumlah tenaga kerja selama kurun waktu 3 bulan (Juli-September) tahun 2017 dengan melakukan penelitian pada sampel sebanyak 21 hotel atau penginapan dari populasi sebanyak 43 hotel atau penginapan. Data diperoleh dari Dinas

Pariwisata Kabupaten Magetan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan dan hasil survei di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis efisiensi teknis (TE) akan memberikan skor antara 0-1 pada masing-masing *Decision Making Unit* (DMU). Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam penelitian DMU, yaitu: DMU harus merupakan unit-unit yang homogen. DMU dapat dikatakan efisien apabila hasil mendapatkan skor (nilai TE) sama dengan 1 atau 100%. Skor efisiensi ini merupakan hasil antara perbandingan antara *output* dan *output* pada masing-masing DMU. Apabila penelitian berorientasi *input* (*input oriented*) DMU tersebut tidak melakukan pemborosan terhadap input-outputnya, apabila suatu penelitian menggunakan orientasi *output* (*output oriented*) yang menghasilkan DMU dengan 1 atau 100%, maka DMU tersebut mampu memanfaatkan kemampuan produksi yang dimiliki secara optimal sehingga mampu mencapai tingkat *output* yang efisien. Berikut penginapan yang telah efisien beserta nilai TE yang dimiliki.

Tabel 2
Daftar Hotel atau Penginapan Syariah dan Non Syariah di obyek wisata Telaga Sarangan yang sudah Efisien

No	Nama Penginapan	TE
1	Hotel Asia Jaya	1
2	Hotel Nirwana	1
3	Hotel Abadi	1

Sumber: hasil olahan

Tabel 2 menunjukkan dari 21 hotel atau penginapan terdapat 3 hotel yang efisien. Artinya, ketiga hotel di atas tidak harus menambah ataupun mengurangi *output*.

Berbagai hotel atau penginapan syariah dan non syariah di obyek wisata Telaga Sarangan terdapat 18 hotel yang tidak efisien, hal ini ditunjukkan dengan TE masing-masing hotel di bawah 1 atau <100, artinya hotel atau penginapan harus mengambil langkah menambah ataupun

mengurangi output untuk tingkat efisiensi yang diinginkan. Ke delapanbelas hotel dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3
Nilai TE, PEER, Original serta Target Output Hotel atau
Penginapan Syariah dan Non Syariah di Obyek Wisata
Telaga Sarangan

No	Nama Hotel	TE	Peer	Original	Target Output
1.	Hotel Sanur	0.092	13	24.000	260.000
2.	Hotel Pantas	0.128	5 dan 13	66.000	515.000
3.	Hotel Arjuna	0.148	5 dan 13	100.000	675.000
4.	Hotel Kintamani	0.176	1	250.000	1416.735
5.	Hotel Silverwin	0.191	5 dan 13	135.000	705.000
6.	Hotel Rejeki	0.215	5 dan 13	800.000	3725.000
7.	Hotel Indah	0.243	5 dan 1	345.000	1419.145
8.	Hotel Lawu	0.260	5 dan 1	150.000	576.597
9.	Hotel Merah	0.283	5 dan 13	500.000	1765.000
10.	Hotel Nusa Indah	0.321	13	500.000	1560.000
11.	Hotel Arika	0.388	5 dan 13	200.000	515.000
12.	Hotel Sarangan	0.419	1	450.000	1074.765
13.	Hotel Sedap Malam	0.533	5 dan 13	400.000	750.000
14.	Hotel Morodadi	0.593	5 dan 1	450.000	758.866
15.	Hotel Lestari	0.693	13	180.000	260.000
16.	Hotel Larasati	0.705	5 dan 13	310.000	440.000
17.	Hotel Handini	0.816	5 dan 13	600.000	735.000
18.	Hotel Madu Laras	0.923	13	240.000	260.000

Sumber: hasil olahan

Tabel 4
Nilai TE, PEER, Original serta Target Input Hotel atau Penginapan
Syariah dan Non Syariah di Obyek Wisata Telaga Sarangan

No	Nama Hotel	TE	Peer	Original	Target Input
1.	Hotel Sanur	0.092	13	24.000	-32.333
2.	Hotel Pantas	0.128	5 dan 13	66.000	-
3.	Hotel Arjuna	0.148	5 dan 13	100.000	-
4.	Hotel Kintamani	0.176	1	250.000	-6.206
5.	Hotel Silverwin	0.191	5 dan 13	135.000	-
6.	Hotel Rejeki	0.215	5 dan 13	800.000	-
7.	Hotel Indah	0.243	5 dan 1	345.000	-
8.	Hotel Lawu	0.260	5 dan 1	150.000	-
9.	Hotel Merah	0.283	5 dan 13	500.000	-

10.	Hotel Nusa Indah	0.321	13	500.000	-29.000
11.	Hotel Arika	0.388	5 dan 13	200.000	-
12.	Hotel Sarangan	0.419	1	450.000	-1.294
13.	Hotel Sedap Malam	0.533	5 dan 13	400.000	-
14.	Hotel Morodadi	0.593	5 dan 1	450.000	-
15.	Hotel Lestari	0.693	13	180.000	-7.333
16.	Hotel Larasati	0.705	5 dan 13	310.000	-
17.	Hotel Handini	0.816	5 dan 13	600.000	-
18.	Hotel Madu Laras	0.923	13	240.000	-1.333

Sumber: hasil olahan

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang efisiensi teknis penginapan syariah dan non syariah di obyek wisata Telaga Sarangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Tingkat Efisiensi Pada Hotel atau Penginapan Syariah dan Non Syariah di Obyek Wisata Telaga Sarangan

Dari hasil penelitian menggunakan DEA menunjukkan bahwa dari 21 hotel di obyek wisata Telaga Sarangan terdapat 3 hotel yang telah efisien secara teknis dengan Tingkat Efisien (TE) = 1. Selebihnya ada 18 hotel yang tidak efisien dengan tingkat efisiensi tertinggi sebesar 0,923 dan tingkat efisiensi terendah sebesar 0,092.

2. Problem Permasalahan Pada Hotel atau Penginapan Syariah dan Non Syariah di Obyek Wisata Telaga Sarangan yang belum Efisien

Sumber inefisiensi yang terjadi pada hotel di obyek wisata Telaga Sarangan menurut hasil analisis DEA pada umumnya berasal dari variabel input dan output. Inefisiensi yang terjadi pada hotel di obyek wisata Telaga Sarangan dapat dilihat dari nilai target yang lebih besar dari nilai original-nya. Melihat kondisi tersebut berbagai cara dilakukan bagi hotel agar mencapai efisien yaitu:

- a. Pertama, lebih berorientasi pada input yang digunakan yaitu seberapa besar input diperbaiki untuk mencapai output efisien sesuai observasi. Hal ini berarti akan berakibat pada perubahan komposisi input yang digunakan.

- b. Kedua, jika ingin mempertahankan input yang ada maka perbaikan berorientasi pada output, artinya seberapa besar tingkat output diperbaiki oleh hotel di obyek wisata Telaga Sarangan dengan menggunakan sumber daya yang sama dengan observasi. Berdasarkan hal ini maka input yang digunakan tetap tetapi outputnya ditingkatkan.
- c. Ketiga, agar hotel menjadi efisien secara teknis adalah dengan mengacu pada hotel di obyek wisata Telaga Sarangan yang sudah efisien. Namun agar menjadi efisien tidak semua hotel di obyek wisata Telaga Sarangan dapat dijadikan acuan, disini DEA memberikan jawaban dengan menunjukkan *peer*-nya yang dapat dicontoh oleh setiap hotel yang bersangkutan. Dengan demikian cara ketiga ini memungkinkan perubahan baik pada struktur input maupun output.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Endri. 2009. "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)". *E-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11, No. 1.
- BPS Kabupaten Magetan, *Dalam Angka Tahun 2017*.
- Ismayanti dan Syaharuddin. 2015. "Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah Di Kota Makassar". *Ekonomi Islam FEBI UIN Alauddin Makassar*.
- Widyarini (2013). "Hotel Syariah di Yogyakarta". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga*. Vol. VIII, No. 1.